



---

## Implementasi Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Mengembangkan Kreativitas dan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar

Nor Arefa Suro<sup>1\*</sup>, Muawero<sup>2</sup>, Safira Nur Aulia<sup>3</sup>, Agung setyawan<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia.

Corresponding Email: arefassuro@gmail.com

---

### ABSTRACT

*This study aims to analyze various scientific findings regarding the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model in the context of developing creativity and creative thinking in elementary school students. This study uses a literature review method, where data is collected and analyzed from various primary and secondary sources, such as national and international scientific journals, books, and other relevant research results published within the last five years. The focus of the study is to identify the key steps of PjBL that most effectively facilitate the dimensions of creativity (fluency, flexibility, originality, and detail) and to analyze the empirical impact of implementing this model at the elementary education level. The results of the literature synthesis indicate a consensus that PjBL is a highly effective pedagogical approach for enhancing elementary school students' creativity. This model provides an authentic framework, enabling students to address challenges, design innovative solutions, and manage projects independently, which directly stimulates their creative thinking processes. The findings indicate that the driving question and product evaluation aspects of PjBL are crucial factors in encouraging students to generate original ideas.*

**Keywords:** *Project Based Learning (PjBL); Creativity; Creative Thinking; Elementary School.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai temuan ilmiah terkait implementasi model Project-Based Learning (PjBL) dalam konteks pengembangan kreativitas dan berpikir kreatif pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka, di mana data dikumpulkan dan dianalisis dari berbagai sumber primer dan sekunder, seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku, dan hasil penelitian relevan lainnya yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi langkah-langkah kunci PjBL yang paling efektif memfasilitasi dimensi kreativitas (kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan detail) dan menganalisis dampak empiris implementasi model ini pada jenjang pendidikan dasar. Hasil sintesis pustaka menunjukkan konsensus bahwa PjBL merupakan pendekatan pedagogis yang sangat efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. Model ini menyediakan kerangka kerja autentik, yang memungkinkan siswa untuk mengatasi tantangan, merancang solusi inovatif, dan mengelola proyek secara mandiri, yang secara langsung merangsang proses berpikir kreatif mereka. Temuan menunjukkan bahwa pertanyaan pendorong dan aspek evaluasi produk PjBL merupakan faktor krusial dalam mendorong siswa untuk menghasilkan ide-ide orisinal.

**Kata Kunci:** *Project Based Learning (PjBL); Kreativitas; Berpikir Kreatif; Sekolah Dasar.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini khususnya pada jenjang sekolah dasar (SD), di hadapkan pada tuntutan untuk menyiapkan peserta didik dengan keterampilan abad ke-21. (Baharun, 2015, dalam Arifin et.al 2024) menyatakan Abad ke-21 ditandai oleh kemajuan yang cepat dalam teknologi, komunikasi, dan informasi. Oleh karena itu, kehidupan di zaman ini memerlukan penguasaan berbagai keterampilan agar pendidikan dapat menyiapkan siswa menjadi individu yang berhasil menjalani kehidupannya. Tuntutan ini mengarahkan fokus pendidikan dasar pada penguasaan Keterampilan Belajar dan Inovasi yang dikenal sebagai The 4Cs: Berpikir Kritis (Critical Thinking) untuk menganalisis masalah secara logis, Kreativitas (Creativity) untuk menghasilkan ide inovatif, Kolaborasi (Collaboration) untuk bekerja sama dalam tim, dan Komunikasi (Communication) untuk menyampaikan gagasan secara efektif.

Menurut Komarudin dalam (Aiman 2024), siswa yang memiliki kemampuan kreatif akan mengalami proses pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan tanpa tekan. Untuk mendorong perkembangan kreativitas siswa, pendidik perlu berupaya mengembangkan metode atau model pengajaran yang dapat mendukung semangat kreatif itu. Berbagai macam media dan cara belajar dapat mendukung pengembangan kreativitas pada diri para siswa. Ini sesuai dengan esensi dari kreativitas, yang mencakup bertindak atau berpikir secara berbeda. Proses pembelajaran dapat dianggap efektif jika siswa mengalami suasana yang dinamis, menantang, dan memberi kesempatan untuk mengeksplorasi bakat serta minat mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk mengungkapkan kreativitas yang dimiliki (Hasyda, 2020). Oleh karena itu, untuk merealisasikan lingkungan belajar yang memicu kegembiraan dan eksplorasi, pendidik di jenjang SD didorong untuk mengadopsi model pembelajaran inovatif, terutama yang berorientasi pada proses dan produk, seperti Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL)

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, salah satu metode pengajaran yang dianggap cocok adalah *Project Based Learning* (PjBL). Kurikulum Merdeka bersifat adaptif dan fokus kepada siswa, sehingga memerlukan pendekatan yang memberikan kesempatan besar untuk praktik relevan dan eksplorasi. PjBL sudah dikenal sejak sebelum pelaksanaan Kurikulum Merdeka, bahkan mendukung pendekatan ilmiah dalam Kurikulum 2013 (Wahyu, 2016). Metode ini menekankan aktivitas yang kompleks yang berkaitan dengan masalah nyata, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan melalui penyelidikan dan pengalaman langsung. Penelitian Sadia dan Retnasari (2023) menunjukkan bahwa PjBL mendukung pembelajaran yang mandiri, kreatif, dan inovatif, serta sejalan dengan nilai-nilai Kurikulum Merdeka.

Model ini secara struktural memberikan keterbukaan solusi, yang menantang siswa untuk menginvestigasi, merencanakan, dan menciptakan produk unik secara mandiri maupun kolaboratif, yang secara langsung mengasah daya kreasi dan kemampuan berpikir kritis mereka. Kemampuan dalam berpikir kritis memiliki dampak besar dalam kehidupan sehari-hari serta di dunia pendidikan. Dalam aktivitas sehari-hari, kemampuan ini sangat mendukung individu dalam membuat keputusan yang tepat dan mencegah penipuan serta kesalahan informasi. Di sisi lain, dalam ranah akademis, keterampilan berpikir kritis merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan akademik yang lebih tinggi, seperti menyelesaikan masalah, berpikir kreatif, dan keterampilan analisis yang memperkuat pola pikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi langkah-langkah sistematis PBL dapat secara efektif mengembangkan dan mengoptimalkan potensi kreativitas

dan kemampuan berpikir kreatif pada siswa SD, sebagai bekal utama menghadapi tantangan di masa depan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) adalah metode pengajaran yang memfokuskan peserta didik sebagai inti dari proses belajar melalui pengerjaan proyek yang nyata. Pendekatan ini mengutamakan partisipasi aktif siswa untuk menjelajahi, menemukan, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Di zaman pendidikan abad ke-21, terdapat kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, sehingga PjBL dinilai cocok dengan konteks pembelajaran saat ini (Arifin & Mu'id, 2024). Menurut Komarudin dalam Aiman (2024), proses belajar yang memungkinkan siswa untuk berimajinasi dapat membuat mereka belajar dalam keadaan yang menyenangkan, tanpa beban, serta mendorong motivasi dari dalam diri untuk menciptakan ide-ide baru. Maka dari itu, para pendidik harus merancang pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk menjelajahi, berpikir secara bebas, dan berinovasi melalui metode yang berbasis proyek. Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru yang unik, adaptif, dan berguna. Banyak studi sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (PjBL) efektif dalam meningkatkan kreativitas pada siswa di tingkat sekolah dasar. Di tingkat awal pendidikan, Anggraeni et al. (2023) menemukan bahwa proyek yang menggunakan bahan alami dapat melatih daya imajinasi, kelincahan berpikir, serta keberanian siswa kelas 1 untuk menyampaikan pendapat mereka. Penelitian oleh Hasanah et al. (2024) mengungkapkan bahwa siswa kelas 5 menjadi lebih aktif dan kreatif dalam menciptakan karya, seperti tarian tradisional dan olahan dari bahan lokal. Pendekatan ini mendorong perkembangan ide-ide segar sekaligus membangun kepercayaan diri dalam kerjasama.

PjBL telah terbukti menciptakan lingkungan belajar yang menantang dan menyenangkan, yang memungkinkan kreativitas tumbuh melalui aktivitas eksplorasi, pengolahan informasi, dan penciptaan produk nyata. Berpikir dengan cara kritis dan kreatif adalah dua kemampuan penting yang diperlukan bagi pelajar di abad ke-21. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) memberikan kesempatan bagi siswa untuk menganalisis permasalahan, menilai informasi, dan menciptakan solusi yang inovatif. Fariza dan Kusuma (2024) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam PjBL mengalami kemajuan yang signifikan dalam keterampilan analisis, pemecahan masalah, dan komunikasi. Di samping itu, memberikan pilihan bebas dalam menentukan topik proyek dapat meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa, sehingga mereka lebih terdorong untuk mengeksplorasi alternatif solusi dengan cara yang kreatif. Pembelajaran berbasis proyek juga mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam melalui proses penelitian, refleksi, dan evaluasi. Pada Kurikulum Merdeka, PjBL berperan sebagai metode utama dalam mendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Restyowati et al. (2024) mengemukakan bahwa PjBL sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berasaskan pengalaman, kerjasama, dan relevansi konteks, sehingga sangat sesuai untuk diterapkan di tingkat sekolah dasar.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif-analitis yang bertujuan untuk mengkaji serta menganalisis berbagai hasil penelitian, teori, dan temuan ilmiah terkait implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

terhadap pengembangan kreatifitas dan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif dari berbagai sumber tertulis, termasuk jurnal ilmiah nasional yang diterbitkan dalam rentang waktu 2020 hingga 2025, agar data yang digunakan tetap relevan dengan perkembangan kreativitas dan berpikir kreatif siswa Sekolah Dasar. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran basis data akademik seperti *Google Scholar*, *Scopus*, *Research Gate* dengan menggunakan kata kunci seperti "*Project Based Learning*", "PJBL di Sekolah Dasar", "Pengembangan Kreatifitas", "Keterampilan Berpikir Kreatif" dan "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Setelah literatur terkumpul, dilakukan proses seleksi dengan kriteria inklusi, yaitu artikel yang memiliki relevansi topik, metodologi yang jelas, telah melalui *proses peer-review*, serta berasal dari jurnal bereputasi. Artikel yang bersifat opini atau tidak memenuhi standar akademik dikeluarkan dari kajian. Dari proses seleksi tersebut, diperoleh 15 sumber utama. Selanjutnya, dilakukan analisis isi (*content analysis*) terhadap sumber-sumber terpilih untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola hubungan antarvariabel, serta kesenjangan penelitian yang ada. Fokus utama analisis diarahkan pada bagaimana PjBL memengaruhi keterlibatan kognitif siswa, serta bagaimana model ini menstimulasi proses berpikir kreatif melalui aktivitas proyek yang autentik. Hasil dari analisis ini kemudian disintesis dalam bentuk narasi tematik yang mengintegrasikan berbagai temuan ke dalam kerangka konseptual yang mendukung tujuan penelitian. Untuk menjaga validitas, hanya sumber primer dan publikasi terverifikasi yang digunakan, dengan standar penulisan referensi yang mengikuti gaya APA Style. Seluruh prosedur ini dilakukan untuk membangun landasan ilmiah yang kuat dalam memahami serta mengkritisi efektivitas PjBL dalam meningkatkan kreativitas dan berpikir kreatif siswa Sekolah Dasar, serta memberikan rekomendasi praktis bagi dunia pendidikan dalam mengoptimalkan penerapan pembelajaran berbasis proyek secara bijak dan berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel.1** Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Kelas	Keterangan
1.	Anggraeni, A. R., et.al (2023).	kelas 1 SD Negeri Plaosan 1	Implementasi model PJBL dikelas 1 SD terbukti mampu meningkatkan kreativitas serta kemampuan berpikir inovatif pada anak sejak usia dini. Guru bisa menggunakan alat dan bahan sederhana seperti biji-bijian, kertas, lem, dan gunting. Proses PjBL mencakup langkah-langkah seperti merumuskan pertanyaan, merencanakan, melaksanakan, menilai, hingga merefleksikan, yang semua itu mendorong siswa untuk menjalani proses pembelajaran dengan cara aktif dan mandiri. Melalui kegiatan seperti menempel bahan alam sesuai pola, siswa berlatih berimajinasi, mengemukakan ide, menghargai perbedaan gagasan, sekaligus mengembangkan keterampilan motorik halus Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh

---

			<p>Saputra dan Rudyanto (2005:118), Keterampilan motorik halus merujuk pada gerakan yang melibatkan otot-otot kecil. Beberapa contohnya adalah menggambar, menggunting, menempel, dan melipat kertas. PjBL juga memberi pengalaman nyata bahwa belajar bukan hanya mendengar penjelasan guru, tetapi menghasilkan karya dari ide sendiri. Dengan suasana belajar menyenangkan, siswa lebih termotivasi, terbiasa bekerja sama, dan berani bereksperimen. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua jenis, yaitu motorik kasar dan motorik halus.</p>
2.	Dewi,et.al (2023).	Kelas 2B SDN Pandeanlamper 01 semarang	<p>Penerapan model PJBL pada pelajaran tematik di kelas 2 dinyatakan berhasil dapat meningkatkan pencapaian belajar peserta didik dengan cara yang signifikan. Keberhasilan ini terbukti dari peningkatan persentase peserta didik di SDN Pandeanlamper 01 semarang kelas 2B yang mencapai kategori tuntas, sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas, yaitu mencapai ketuntasan, Gunawan 2018 ( dalam dewi,et.,al 2023 ) mengemukakan bahwa penerapan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan mencapai rata-rata KKM yang ditentukan dan diperoleh dari nilai hasil tes evaluasi.</p>
3.	Cahyati, R. D., & Sriwijayanti, R. P. (2024).	kelas 3 MI Nur Aziz Kota Probolinggo.	<p>Implementasi model PJBL di kelas 3 SD terbukti berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Dengan mengerjakan proyek nyata, seperti eksperimen perubahan bentuk benda, siswa tidak hanya menerima informasi dari gurur, tetapi juga aktif dalam kegiatan eksplorasi selaras dengan pandangan filsafat Pendidikan, konstruktivisme dipahami sebagai upaya untuk membentuk kemampuan dan pemahaman siswa selama pembelajaran ( Suparlan, 2019 ). Langkah-langkah PjBL yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, hingga refleksi membuat siswa belajar dengan lebih aktif, berani untuk mencoba, dan mampu mencari solusi terhadap masalah yang mereka hadapi. Dalam pelaksanaannya, siswa dibimbing untuk</p>

---

---

			<p>bekerja dalam kelompok sambil menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Mereka didorong untuk membaca, melakukan penelitian, dan mempresentasikan hasil karya kelompok. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam menemukan solusi tugas, sekaligus meningkatkan keberanian mereka dalam menyampaikan ide-ide.</p>
4.	Febriyanti, S., et.al (2024).	Siswa Kelas 4 SDN Babakan Madang 05.	<p>Model PjBL di kelas IV SDN Babakan Madang 05 telah menunjukkan hasil yang sangat positif dan signifikan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Keberhasilan implementasi model PjBL ini dijelaskan secara rinci melalui beberapa faktor utama yang mencakup desain pembelajaran, respons siswa, dan hasil yang diperoleh:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Siswa: Siswa kelas IV menunjukkan semangat yang besar dalam PjBL dan memperlihatkan minat yang lebih mendalam. Mereka menjadi lebih terlibat dalam proses belajar karena proyek-proyek yang diberikan berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ini menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.</li> <li>• Pengembangan Keterampilan Komprehensif: Model PjBL mendukung siswa berkembang dalam berbagai keterampilan penting. Mereka belajar untuk bekerja sama dan berkolaborasi, berbagi ide dan pengetahuan, serta menghargai pendapat kelompok. Selain itu, siswa juga menjadi lebih aktif mencari informasi dan sumber daya, yang meningkatkan kemandirian belajar mereka.</li> <li>• Pemahaman Konsep yang Lebih Mendalam: Proyek memberikan konteks nyata bagi pembelajaran. Contohnya, pada materi metamorfosis kupu-kupu, siswa tidak hanya menghafal tahapan, tetapi dapat langsung melihat proses</li> </ul>

---

			perubahan dan memahami konsep secara lebih mendalam melalui pengamatan langsung dan kegiatan praktis.
5.	Hasanah, et.al (2024).	siswa kelas 5 SD Muhammadiyah Parakan	<p>Model PjBL pada pembelajaran IPAS materi "Daerahku Kebanggaanku" bagi siswa kelas 5 SD Muhammadiyah Parakan dinyatakan sangat efektif dan efisien dan berhasil diterapkan. Keberhasilan ini dibuktikan oleh beberapa faktor kunci yang teramati selama proses penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan Keaktifan dan Kreativitas Siswa: Semua siswa (24 orang) menunjukkan minat dan semangat yang besar terhadap model PjBL. Mereka menjadi lebih aktif dan inovatif dalam menyelesaikan proyek, seperti menciptakan kreasi tari nusantara dan jenis makanan tradisional memanfaatkan hasil alam sekitar. Model PjBL berhasil mendorong munculnya ide-ide kreatif dari para siswa.</li> <li>• Pengembangan Sikap Positif dan Kerjasama: Model PjBL membantu meningkatkan rasa yakin diri setiap siswa, serta memperkuat kerjasama, solidaritas, dan saling dukung antar anggota kelompok dalam mengemukakan pemikiran dan penilaian tentang kelompok lain. Proses belajar berjalan dengan lancar dan menyenangkan.</li> </ul> <p>Pembelajaran yang Optimal dan Menyeluruh: Pembelajaran PjBL memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi mereka dan mendapatkan pengalaman belajar yang tidak monoton. Prosesnya berjalan sesuai harapan, mulai dari perencanaan yang matang oleh guru hingga keterlibatan aktif siswa di setiap tahapan. Hasil akhirnya, seperti penampilan tarian kreasi, memukau dan diunggah sebagai bentuk dokumentasi dan evaluasi.</p>
6.	Yolandasari, I. D.,et.al (2025).	kelas VI SD Negeri Dukuh Negeri Dukuh	Model PjBL di kelas VI SD Negeri Dukuh Kupang 1/488 Surabaya dapat dikatakan

---

Kupang Surabaya	1/488	<p>berhasil dalam meningkatkan pemahaman konsep mata pelajaran IPAS materi rangka, sendi, dan otot.</p> <p>Keberhasilan ini terlihat dari peningkatan signifikan persentase ketuntasan hasil tes pemahaman peserta didik dari pra-siklus hingga siklus II. Pada pra-siklus, persentase ketuntasan hanya 26% (kategori sangat kurang). Angka ini kemudian meningkat sedikit pada siklus I menjadi 30% (masih kategori sangat kurang). Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya, persentase ketuntasan melonjak drastis pada siklus II menjadi 82% (kategori baik). Pencapaian 82% ketuntasan ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu minimal <math>\geq 80\%</math> siswa mencapai KKM. Selain itu, kegiatan guru dan siswa juga menunjukkan kemajuan dari siklus I ke siklus II, dengan aktivitas guru mencapai 97,6 (sangat baik) dan aktivitas siswa mencapai 96,2 (sangat baik) pada siklus II. Kenaikan ini menunjukkan bahwa penerapan model PjBL efektif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar.</p>
--------------------	-------	--

---

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) secara nyata sangat berhasil dalam meningkatkan mutu pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar, mulai dari kelas bawah sampai kelas atas. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar kognitif siswa, seringkali melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), karena proyek nyata mendorong pemahaman konsep yang lebih dalam, seperti yang terlihat pada penelitian di Kelas 2 dan Kelas 6 (Dewi, et. al 2023; Yolandasari, et. al 2025).

Implementasi *Project Based Learning* (PjBL) di tingkat sekolah dasar telah menunjukkan efektivitasnya sebagai teknik yang kuat dalam mengasah kreativitas dan kemampuan berpikir kreatif siswa. PjBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui proyek yang nyata, relevan, dan sesuai dengan konteks.. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Model ini fokus pada partisipasi aktif, kerja sama, dan produksi hasil yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, kemandirian, dan kreativitas.

Kreativitas siswa dapat meningkat saat mereka terlibat dalam kegiatan yang memerlukan pencarian informasi, pengolahan data, serta penyusunan hasil karya. Kegiatan semacam ini menjadikan pembelajaran lebih berarti karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga belajar untuk mengekspresikan ide, menghubungkan konsep dengan kenyataan, serta menemukan solusi kreatif untuk permasalahan yang dihadapi. Kegiatan proyek juga mendorong siswa untuk bekerja sama, berdiskusi, dan menyampaikan pemikiran dengan cara yang lebih terbuka.

Selain memajukan kreativitas, Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) juga memiliki peran penting dalam mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Penelitian oleh Fariza dan Kusuma (2024) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek mengalami kemajuan yang signifikan dalam kemampuan analitis, keterampilan pemecahan masalah, serta komunikasi. Dengan diberikan kebebasan untuk memilih topik proyek, siswa merasa lebih termotivasi untuk menjelajahi ide baru dan menghasilkan solusi inovatif. Kebebasan ini tidak hanya memperkaya kreativitas, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengemukakan gagasan.

Implementasi PjBL juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu hambatan utama yang sering dihadapi oleh guru adalah terbatasnya waktu, fasilitas, dan kurangnya pengalaman dalam memfasilitasi proyek berbasis pembelajaran. Beberapa murid juga menemukan kesulitan dalam memahami instruksi atau langkah-langkah yang harus dilakukan, terutama jika instruksi tersebut tidak sesuai dengan cara belajar mereka. Hal ini mendorong guru untuk memiliki keterampilan pedagogis yang fleksibel, mampu merancang proyek yang sesuai dengan karakteristik murid, serta melakukan evaluasi yang tidak hanya terfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran.

Dengan demikian ini, PjBL bisa dilihat sebagai metode pengajaran yang sesuai untuk memfasilitasi pengembangan kreativitas serta pemikiran inovatif pada siswa di tingkat sekolah dasar. Apabila dilaksanakan dengan konsisten dan diiringi dengan perencanaan yang matang, PjBL tidak hanya berpotensi meningkatkan prestasi belajar siswa, tetapi juga mencetak siswa yang kreatif, berpikir kritis, dan siap menghadapi berbagai tantangan di abad ke-21.

## **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) terbukti sebagai pendekatan pendidikan yang sangat efektif dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik di tingkat sekolah dasar, yang merupakan keterampilan penting di era abad ke 21. Melalui tinjauan pustaka yang terstruktur, penelitian ini mengidentifikasi kesepakatan bahwa PjBL memberikan landasan yang konkret dan sesuai, memungkinkan siswa berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran, menyelesaikan berbagai masalah, menghasilkan solusi yang kreatif, dan mengelola proyek secara mandiri. Penerapan model PjBL secara efektif meningkatkan kreativitas siswa, yang terlihat dari kemampuan mereka dalam berimajinasi, menyampaikan ide, serta menciptakan prodek dalam konteks ini, pertanyaan pendorong dan penilaian produk memiliki peran penting untuk mendorong siswa menghasilkan gagasan yang orisinal. Selain itu, secara signifikan meningkatkan partisipasi, motivasi belajar, pemahaman konsep yang lebih mendalam, serta keterampilan yang lebih luas seperti kerjasama, komunikasi, dan penyelesaian masalah. Walaupun demikian, penerapan model PjBL menghadapi berbagai tantangan, seperti waktu yang terbatas, fasilitas yang tidak memadai, dan kurangnya pengalaman para guru yang menuntut pendidik untuk memiliki keterampilan pedagogis yang adaptif dan kemampuan dalam merancang proyek yang sesuai dengan karakteristik siswa. Apabila diterapkan dengan konsisten dan terencana, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya dapat meningkatkan prestasi akademik, namun juga dapat membentuk siswa yang kreatif, berpikir kritis, dan siap menghadapi berbagai tantangan di abad ke- 21.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, U., Lasmawan, I. W., & Suastika, I. N. (2024). Pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar berdasarkan potensi daerah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 116–123. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.2938>
- Anggraeni, A. R., Anugrahana, A., & Ariyanti, P. B. Y. (2023). Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kreativitas siswa dengan menggunakan bahan alam pada kelas 1 SD Negeri Plaosan 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3683-3690.
- Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaludin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis pentingnya keterampilan berpikir kritis terhadap pembelajaran bagi siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664-669. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8436970>
- Arifin, B., & Mu'id, A. (2024). Pengembangan kurikulum berbasis keterampilan dalam menghadapi tuntutan kompetensi abad 21. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 118-128. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.23>
- Cahyati, R. D., & Sriwijayanti, R. P. (2024). Penerapan model PjBL untuk meningkatkan hasil belajar praktik siswa kelas 3 pada materi perubahan wujud benda di MI Nur Aziz Kota Probolinggo. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 4789–4800.
- Dewi, C. P., Nugroho, A. A., Damayanti, A. T., & Sari, K. K. (2023). Penerapan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas 2 sekolah dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4660–4665. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2328>
- Fariza, N. A., & Kusuma, I. H. (2024). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.453>
- Febriyanti, S., Adri, H. T., & Indra, S. (2024). Analisis Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Keaktifan Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Babakan Madang 05. *Karimah Taubid*, 3(8), 9116-9125.
- Hasanah, I. A., Zulfiati, H. M., & Hasanah, D. (2024). Analisis Penerapan *Project Based Learning* (Pjbl) Pada Pembelajaran Ips Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9 (03), 160-170.
- Restyowati, E., Wibowo, B. A., Sumardjoko, B., & Ati, E. F. (2024). Implementasi Model *Project Based Learning* (PjBL) dan Relevansinya dengan P5 Kurikulum Merdeka di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2465-2472.
- Salim, S. N., Putra, A., & Suhendro, P. P. M. (2025). Implementasi model project-based learning dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 401-413
- Syahlan, I. D., Hidayat, D. R., & Hidayat, O. S. (2023, July). Eksistensi Model *Project Based Learning* di Sekolah Dasar dalam Mendukung Program Merdeka Belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Keguruan Dan Pendidikan (SNKP)*(Vol.1,pp.27-33).<https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/SNKP/article/view/1299>

- Utami, A. T., Adevina, A., Dwishiera, N., Anasta, C., & Universitas Pendidikan Indonesia. (2025). Model *Project Based Learning* untuk meningkatkan creative thinking. [Nama Jurnal Tidak Tercantum], 5(1), 55–67.
- Utami, E. M. T. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Interaktif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang). <https://repository.unissula.ac.id/id/eprint/40796>
- Yolandasari, I. D., Bahtiar, R. S., & Santoso, E. (2025). Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Journal of Science and Education Research*, 4(1), 1-8. <https://doi.org/10.62759/jser.v4i1.138>